

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian akan menggunakan metode kuantitatif yakni penelitian yang menganalisis data mengenai sistem statistik atau cara lainnya dari sebuah pengukuran (kuantifikasi) serta menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020, h.12). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menguraikan fenomena yang ada secara realistis, nyata, dan aktual (Rukajat, 2018, h.1). Penelitian dengan tipe deskriptif dikerjakan dengan cara yakni mengarahkan interes kepada aspek-aspek tertentu (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Model analisis yang akan digunakan adalah faktor analisis. Teknik analisis ini digunakan untuk memverifikasi analisis faktorial (Fahmi dkk., 2020)

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, h.11), menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang menjadi target penelitian. Populasi yang penelitian ini pilih adalah generasi milenial Surabaya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian berdasarkan Riyanto dan Hatmawan (2020, h.12), adalah suatu segmen yang bisa memberikan gambaran umum dari populasi. Sampel yang akan penelitian ini pilih adalah generasi milenial Surabaya yang setidaknya selama 12 bulan terakhir 2 kali pergi *dining-out* pada restoran/*café* dengan konsep *casual dining* di Surabaya. Menurut Hair dkk. pada Eviani dan Hidayat (2021) banyak sampel bisa didapatkan dari jumlah indikator dikali 5-10. Penelitian ini memiliki 21 indikator, maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 165 sampel ($31 \times 5 = 165$).

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampel. Menurut Yulianto dan Widyasari (2020) *purposive sampling* adalah teknik menarik data sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Ketentuan yang digunakan penelitian ini adalah generasi milenial (kelahiran 1980-2000) di Surabaya yang selama 12 bulan akhir setidaknya 2 kali *dining-out* pada restoran/*café* dengan konsep *casual dining*.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi dalam Tulodo dan Solichin (2019) definisi operasional adalah suatu petunjuk yang diterapkan guna menilai suatu variabel. Penelitian ini akan menggunakan empat dimensi kebersihan sebagai berikut:

- a. Makanan (D1), yakni suatu produk yang diolah dengan tujuan untuk dikonsumsi. Indikator sebagai berikut:
 - i. Makanan tampak segar (D1.1)
 - ii. Makanan dimasak secukupnya (D1.2)
 - iii. Makanan disajikan pada suhu yang tepat (D1.3)
 - iv. Makanannya memiliki bau segar (D1.4)
 - v. Kualitas makanan baik (D1.5)
 - vi. Tidak ada benda asing di dalam makanan (D1.6)

Sumber: T. J. Kim dkk. (2020); Liu & Lee (2018); Park dkk. (2016); Park dan Almanza (2020).

- b. Karyawan (D2), yakni mereka yang bekerja pada suatu lembaga tertentu. Indikator sebagai berikut:
 - i. Tangan dan kuku karyawan bersih (D2.1)
 - ii. Para karyawan mengenakan seragam, terlihat rapi dan bersih (D2.2)
 - iii. Karyawan mengenakan masker (D2.3)
 - iv. Karyawan tidak menyentuh makanan saat menyajikannya (D2.4)

- v. Karyawan memakai sarung tangan saat menangani makanan (D2.5)
- vi. Karyawan dalam keadaan sehat (D2.6)

Sumber: T. J. Kim dkk. (2020); Liu & Lee (2018); Park dkk. (2016);
Park dan Almanza (2020).

c. Ruang makan (D3), yakni ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan makan dan minum. Indikator sebagai berikut:

- i. Peralatan makan (piring, gelas dan silverware) bersih dan disimpan pada tempat yang steril (D3.1)
- ii. Tersedianya serbet dan/atau tissue (D3.2)
- iii. Taplak meja bersih (D3.3)
- iv. Meja dan kursi tempat makan bersih (D3.4)
- v. Kebersihan wadah bumbu (garam, merica, dan lainnya) (D3.5)
- vi. Tagihan restoran atau bill holder bersih (D3.6)
- vii. Buku menu bersih dan terdapat menu digital (D3.7)
- viii. Bolpoin yang digunakan ditandai sterilized (D3.8)
- ix. Kebersihan gagang pintu dari dalam dan luar restoran (D3.9)

Sumber: T. J. Kim dkk. (2020); Liu & Lee (2018); Park dkk. (2016);
Park dan Almanza (2020).

d. Toilet (D4), yakni suatu ruangan yang menyediakan toilet, wastafel dan kebutuhan lainnya yang masih berhubungan. Indikator sebagai berikut:

- i. Toiletnya terawat dengan baik dan bersih (D4.1)

- ii. Kebersihan tombol siram toilet, mangkuk toilet (toilet bowl) dan dudukan toilet (toilet sit) (D4.2)
- iii. Kebersihan lantai dan dinding toilet (D4.3)
- iv. Tempat sampah tersedia di dalam toilet dan tidak penuh (D4.4)
- v. Tissue toilet tersedia di dalam toilet dan tempat tissue toilet (toilet roll holder) bersih (D4.5)
- vi. Kunci pintu toilet terlihat bersih (D4.6)
- vii. Tissue, hand dryer dan sabun tersedia (D4.7)
- viii. Dispenser tissue bersih (D4.8)
- ix. Wastafel, kran wastafel, cermin, dan lemari bawah wastafel terlihat bersih (D4.9)
- x. Tidak ada serangga / hewan pengerat (D4.10)

Sumber: T. J. Kim dkk. (2020); Liu & Lee (2018); Park dkk. (2016); Park dan Almanza (2020).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif. Jenis data ini berupa angka yang dapat diukur dan dihitung.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, data memiliki peranan yang penting. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

Data Primer: Menurut Rukajat (2018, h.6), data primer merupakan salah satu sumber data penelitian kuantitatif. Data primer sendiri adalah data yang didapat langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini akan mengambil data primer dari kuesioner yang akan dibagikan secara *online*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, h.29), kuesioner adalah sarana pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk kemudian dijawab oleh responden. Terdapat dua tipe kuesioner yakni kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan pernyataan atau pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban. Sementara pada kuesioner terbuka pernyataan atau pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban. Pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup agar data yang diterima bisa diolah lebih mudah dan jelas. Kuesioner kemudian akan disebar secara *online* melalui *google forms*. Periode kuesioner disebar akan dilaksanakan pada Juni sampai Juli 2021.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan skala likert 5 poin. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, h.24), skala likert adalah skala yang sering digunakan dalam mengukur persepsi atau fenomena sosial lainnya.

Pengukuran dalam skala likert yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju / STS : 1
- b. Tidak Setuju / TS : 2
- c. Cukup Setuju / CS : 3
- d. Setuju / S : 4
- e. Sangat Setuju / SS : 5

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Nurbaiti dkk. (2016) uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator dapat digunakan untuk mengukur hal yang diukur dalam penelitian. Melakukan uji validitas melalui nilai *pearson correlation* dimana nilainya di atas 0,30 dan menggunakan signifikansi 5%.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kemahiran suatu instrumen sebagai alat pengukuran data (Winarmi, 2018, h.137). Uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan hasil yang diharapkan $>0,7$ sehingga termasuk kedalam reliabilitas tinggi (Sulistiawan dkk., 2021).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dipilih untuk menganalisa data penelitian ini. Analisis faktor konfirmatori adalah suatu metode analisis variabel yang bisa digunakan untuk mengkonfirmasi model yang dihipotesiskan (Sari dkk., 2017). Analisis faktor konfirmatori digunakan karena pada penelitian mengangkat teori yang sudah ada sebelumnya yang kemudian akan digunakan pada objek penelitian (Mayangsari & Irawati, 2018). Tujuan penelitian ini yakni menganalisis faktor-faktor persepsi kebersihan restoran generasi milenial Surabaya dalam pengambilan keputusan untuk *dining-out*.

Rumus analisis faktor analisis konfirmatori menurut Sarwono dalam Kemala (2016) adalah:

$$X_1 = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + \dots + V_iU_i$$

Dimana:

F_i = variabel terstandar ke-I

A_{il} = koefisien regresi dari variabel ke I pada *common factor* I

V_i = koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

F = *Common faktor*

U_i = variabel unik untuk variabel ke I

M = jumlah *common faktor*

Common factor dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang diteliti. *Common factor* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$F_i = W_1X_1 + W_2X_2 + W_3X_3 + \dots + W_kX_k$$

Dimana:

F_i = faktor ke I estimasi

W_i = bobot faktor atau skor koefisien faktor X

K = jumlah variabel

Menurut (Pau dkk., 2020), berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian analisis faktor konfirmatori yaitu:

1. Memilih variabel yang akan dianalisis.
2. Menguji kelayakan variable, yaitu dengan menggunakan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), *Bartlett's Test of Sphericity*, dan *Measure of Adequacy* (MSA).
 - a. Jika nilai KMO berkisar antara 0.5 sampai 1, maka analisis faktor layak dilakukan.
 - b. *Bartlett's Test of Sphericity* adalah tes statistik untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi.

- i. H0: tidak ditemukan korelasi antar variabel
- ii. H1: terdapat korelasi antar variabel

Kriteria uji dengan melihat *p-value* (signifikansi). H0 diterima jika Sig. > 0.05 atau H0 ditolak jika Sig. < 0.05

c. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai MSA tiap variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besar korelasi parsial antara variabel, dilakukan dengan memperhatikan angka MSA antara 0 sampai 1, dengan kriteria:

- i. MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi untuk dianalisis lebih lanjut.
- ii. MSA > 0.5, variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- iii. MSA < 0.5, variabel tidak dapat diprediksi dan disingkirkan dari variabel lainnya.

3. Melakukan *factoring* atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah diuji pada langkah kedua. Analisis faktor diawali dengan memperhatikan korelasi antar variabel. Analisis faktor mengasumsikan bahwa jika korelasi antar variabel lebih besar 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa antar dua peubah tersebut saling berkorelasi.
4. Berikutnya melakukan pendugaan bobot faktor (*factor loading*) yaitu menentukan jumlah faktor yang akan terbentuk melalui mengamati nilai eigen yang lebih besar dari satu. Hal ini juga dapat ditunjukkan dalam bentuk grafik, *scatter plot*. Grafik ini akan memaparkan hubungan antara banyaknya faktor yang terbentuk dengan nilai akar ciri (eigenvalue).

5. Langkah selanjutnya adalah rotasi faktor (*factor rotation*) dengan metode rotasi varimax. Rotasi faktor adalah rotasi kepada faktor-faktor yang sudah terbentuk dengan tujuan untuk menjelaskan variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
6. Mencari nilai komunaliti untuk melihat jumlah varian yang diberi oleh variabel asal kepada keseluruhan variabel lain.
7. Membentuk model persamaan faktor.
8. Interpretasi dan pemberian nama atas faktor yang telah terbentuk. Tidak ada suatu standar baku tentang penamaan dari faktor yang terbentuk.
9. Interpretasi model persamaan faktor yang terbentuk.

